



Kajian Infrastruktur Transportasi Darat Dalam Pengembangan Wilayah Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe

Eko Efendi Juantoro¹, La Ode Muhamad Magribi², Irwan Lakawa³, Sufrianto⁴

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara email: ekoefendijuantoro555@gmail.com

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara email: ldmuhmagribi@yahoo.com

³Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara email: ironelakawa@gmail.com

⁴Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara email: sufriantosaja@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Perception, Inhibiting Factor, Asphaltting

How to cite:

Eko Efendi Juantoro, La Ode Muhamad Magribi, Irwan Lakawa, Sufrianto (2020). Kajian Infrastruktur Transportasi Darat Dalam Pengembangan Wilayah Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe

ABSTRACT

The development of rural areas from the agricultural base sector in the field of food through land transportation infrastructure is the main focus of this research. The location of the object of research was Tongauna District, Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province. which is the background for site selection because the majority of the people in Tongauna are farmers and the Tongauna sub-district is the district with the largest production of lowland rice commodity in Southeast Sulawesi province which can be an agricultural base sector. Land transportation has become a very important media that supports the mobility, connectivity and accessibility of agriculture so as to increase the productivity of leading sectors of agriculture that have an impact on the development of the area of Tongauna District



1. Pendahuluan

Pembangunan nasional dilaksanakan secara menyeluruh untuk itu usaha-usaha pembangunan untuk tiap-tiap wilayah harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kondisi wilayah. Keberhasilan pembangunan telah tercapai jika pembangunan dapat bermanfaat ke segala bidang. Peran sektor transportasi bukan hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia tetapi juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara baik melalui pembangunan infrastruktur jalan. kecamatan Tongauna merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Konawe yang merupakan kecamatan penghasil padi terbesar di Provinsi Sulawesi Tenggara, Sehingga untuk mengembangkan wilayah dari sektor pertanian

unggulannya, Kecamatan Tongauna menjadi lokasi pertama yang dilihat. Dalam Rianse, Putra & Magribi (2018) mengatakan bahwa Pengembangan infrastruktur jalan dapat berdampak pada peningkatan mobilitas pergerakan penduduk sehingga dapat meningkatkan akses ke produktivitas sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam Enns (2019) LAPSET (proyek transportasi dan infrastruktur di Kenya) akan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan perdagangan dan menarik investor sambil juga merangsang pembangunan di daerah pedesaan di sekitar rute transportasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis karakteristik infrastruktur transportasi darat di pedesaan Kecamatan Tongauna, menganalisis hubungan transportasi di pedesaan terhadap hasil pertanian sektor basis dan pengaruh jumlah hasil pertanian sektor basis terhadap pengembangan wilayah kecamatan Tongauna yang ditinjau dari beberapa aspek yakni Jumlah rumah, Luas kawasan pertanian, Jumlah fasilitas alat pertanian, Jumlah petani, Pendapatan petani, Jumlah buruh tani, Jumlah Penduduk, Jumlah kendaraan.

Adapun metodologi dari penelitian ini secara sederhana terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

(1) Menentukan Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam hal ini untuk menetapkan hubungan infrastruktur transportasi darat sebagai Variabel X dan hasil pertanian sektor basis sebagai variabel Y. Untuk menentukan pengaruh hasil pertanian sektor basis sebagai variabel X dan pengembangan wilayah sebagai Variabel Y.

(2) Pengumpulan Data penelitian

Data yang di gunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang dikumpulkan dari beberapa instansi terkait di antaranya data panjang jenis lapis permukaan jalan, data pertanian bidang pangan dan data kependudukan dalam sepuluh tahun jumlah data.

(3) Pemilihan lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Provinsi Sulawesi Tenggara kabupaten Konawe Kecamatan Tongauna yang terdiri dari 10 desa. Pemilihan lokasi berdasarkan potensi pertanian bidang pangan yang dimiliki daerah yang perlu dikembangkan di mana infrastruktur transportasi darat di daerah ini masih belum bisa dikatakan baik.

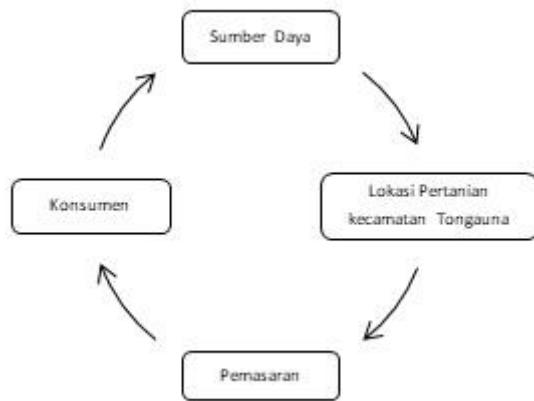
2. Tinjauan Pustaka

Manfaat Infrastruktur Transportasi Darat

Dalam Prapti NSS, Suryawardhana dan Triyani (2015) ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum disimpulkan bahwa suatu pembangunan pengangkutan telah mendorong pembangunan ekonomi, antara lain pertama, syarat paling penting adalah bahwa pembangunan ekonomi tidak akan terjadi sama sekali jika tidak ada pembangunan pengangkutan. Kedua; bahwa sumber daya yang digunakan dalam pembangunan baru tentu akan tetap tidak digunakan atau penggunaannya kurang produktif jika tidak ada perbaikan pengangkutan. Artinya bahwa kegiatan ekonomi baru yang akan timbul tidak akan terjadi jika tidak ada pembangunan pengangkutan.

Transportasi berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi. Kegiatan-kegiatan ekonomi dapat berjalan jika jasa transportasi terus tersedia dalam menunjang kegiatan tersebut. Peranan transportasi hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia. Transportasi juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal untuk itu jasa transportasi harus cukup tersedia secara merata dan

terjangkau oleh daya beli masyarakat. Sementara itu kegiatan masyarakat sehari-hari bersangkut paut dengan produksi barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhannya yang beraneka ragam. Karena itu, manfaat transportasi dapat pula dilihat dari berbagai segi kehidupan masyarakat yang dapat berperan dalam beberapa hal antara lain peran ekonomi.



Gambar 1. Bagan Alir Transportasi Darat Kecamatan Tongauna

Kaitan Antara Infrastruktur Transportasi Darat dan Pengembangan Wilayah

Transportasi menurut Miro (2012) secara umum dapat diartikan sebagai usaha pemindahan atau pergerakan orang atau barang dari suatu lokasi yang disebut lokasi asal, ke lokasi lain yang bias disebut lokasi tujuan, untuk keperluan tertentu dengan mempergunakan alat tertentu pula. Transportasi memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung fungsi suatu wilayah. Untuk itu, transportasi sebagai media pergerakan barang dan jasa harus mampu mencerminkan tingkat efisien dan efektivitas wilayah dalam hal mobilitas dan aksesibilitas baik secara internal maupun secara eksternal dalam mendukung kegiatan perekonomian sektor basis.

Dalam Magribi (2004) mengatakan bahwa ciri-ciri suatu perdesaan adalah 60% atau lebih masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga dalam mengembangkan wilayah kecamatan kita perlu memperhatikan wilayah pedesaan/kelurahannya dengan meningkatkan produktivitas pertanian untuk meningkatkan perekonomian desa. Pengembangan wilayah adalah upaya untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan kualitas hidup masyarakat suatu wilayah tertentu. Tujuan pengembangan wilayah mengandung dua sisi yang berkaitan, yaitu sisi sosial ekonomi dan sisi ekologis. Pengembangan wilayah merupakan program menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumber daya yang ada dan kontribusinya pada pembangunan suatu wilayah.

Sarana Dan Prasarana Transportasi Di Desa

Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi darat yang memadai sangat didambakan masyarakat dalam melakukan mobilitas sehari-hari khususnya di daerah pedesaan seperti di kecamatan Tongauna. Mengingat transportasi merupakan urat nadi yang menghubungkan simpul-simpul kegiatan perekonomian, penggerak dan pendorong pertumbuhan perekonomian dan merupakan pilar percepatan pertumbuhan pembangunan daerah.

Pada umumnya jalan di pedesaan belum di perkeras dengan lapis penutup aspal, jalan biasanya masih berupa tanah dan pasir. Kondisi prasarana transportasi ini dapat menekan pertumbuhan sarana transportasi pedesaan sehingga pada daerah pedesaan cenderung menggunakan kendaraan-kendaraan tradisional seperti pedati, kuda meski kini telah banyak digunakan kendaraan bermesin namun kendaraan-kendaraan tersebut dimodifikasi meski mengurangi standar keamanan penggunaannya seperti, motor bebek yang di modifikasi menjadi alat angkut gabah dari lokasi persawahan karena medan yang sulit untuk dilalui jika menggunakan kendaraan standar.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk yang terus menerus terjadi tiap tahunnya serta kesadaran masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut menjaga sarana dan prasarana transportasi di desa menjadi tantangan utama dalam mengembangkan transportasi di daerah pedesaan.

Aktivitas Transportasi Masyarakat Di Desa

Aktivitas transportasi masyarakat di desa tak lepas dari kegiatan angkut mengangkut hasil dan bahan pertanian dari lokasi produksi ke tempat pemasaran dan dari pusat perbelanjaan ke lokasi pertanian. Dengan membenahi transportasi dapat memperlancar kegiatan-kegiatan tersebut sehingga memperkecil biaya operasional masyarakat di pedesaan yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Dahulu kegiatan transportasi ini dapat didukung dengan alat transportasi tradisional namun seiring perkembangan zaman sebagian alat transportasi ini sudah di ganti dengan kendaraan bermesin sehingga perlu adanya fasilitas infrastruktur yang dapat mendukung.

Dalam Dashtestaninejad, Vaziri dan Timmermans (2016) mengatakan bahwa transportasi yang berkhasiat, sebagai prasyarat pembangunan berkelanjutan di daerah pedesaan, harus mendapat perhatian yang relevan. Ini perlu perhatian lebih dinegara-negara berkembang karena hampir setengah dari populasi negara-negara ini tinggal di daerah pedesaan. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peran transportasi pedesaan sangat vital fungsinya baik bagi wilayah desa itu sendiri dan bagi negara.

3. Metode Penelitian

Permasalahan

Beberapa hal yang menjadi topik permasalahan yang akan di bahas penulis dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana karakteristik Infrastruktur transportasi darat Kecamatan Tongauna.
- (2) Bagaimana gambaran sektor basis produksi pertanian di Kecamatan Tongauna.
- (3) Bagaimana hubungan Infrastruktur transportasi darat dalam Peningkatan hasil pertanian Kecamatan Tongauna.
- (4) Bagaimana pengaruh antara sektor basis unggulan terhadap pengembangan wilayah Kecamatan Tongauna.

Model Variabel Penelitian dan Batasan Permasalahan

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya Variabel model yang di gunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan wilayah

Variabel pengembangan wilayah yang di gunakan merupakan dasar patokan pendekatan dalam penilaian variabel yang meliputi Jumlah rumah, Luas kawasan pertanian, Jumlah fasilitas alat pertanian, Jumlah petani, Pendapatan petani, Jumlah buruh tani, Jumlah Penduduk, Jumlah kendaraan yang telah di publikasikan oleh BPS.

2. Sektor basis pertanian bidang pangan

Sektor basis yang digunakan sebagai indikator untuk mengetahui sektor pertanian unggulan untuk bidang pangan merupakan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait.

3. Infrastruktur transportasi darat

Merupakan kondisi terkini yang menggambarkan kondisi fisik jalan pedesaan dengan dasar penilaian ditinjau dari jenis lapis permukaan jalan pedesaan di kecamatan Tongauna.

4. Karakteristik Infrastruktur jalan darat

Sebagai bahan analisis Variabel ini dapat ditinjau dari kondisi fisik jalan, aksesibilitas (IA), mobilitas (IM), dan konektivitas (β).

Model Analisis

1. Dalam menjawab permasalahan pertama penulis selain dari menginterpretasi kondisi infrastruktur juga penulis membandingkan hasil perhitungan dari indeks aksesibilitas, indeks mobilitas, dan indeks konektivitas dengan tabel SPM bidang jalan. Dengan rumusan sebagai berikut.

IA Tahun = Panjang Badan Jalan/Luas Wilayah

IM TAHUN = PANJANG BADAN JALAN/1000JUMLAH PENDUDUK

$$\beta = \frac{e}{v}$$

Dengan :

β = Nilai indeks konektivitas

e = Jumlah jaringan jalan

v = Jumlah titik (desa dalam kecamatan)

Berikut tabel SPM yang digunakan untuk

No.	Bidang Pelayanan	Standar pelayanan			
		Kuantitas		Kualitas	Keterangan
		Cakupan	Konsumsi/Produksi		
1		Jaringan Jalan			
	Aspek aksesibilitas	seluruh jaringan	kepadatan penduduk (jiwa/Km ²) Sangat Tinggi > 5000 Tinggi > 1000 Sedang > 500 Rendah > 100 Sangat Rendah < 100	Indeks aksesibilitas > 5 > 1,5 > 0,5 > 0,15 > 0,05	Panjang Jalan/ Luas (Km/Km ²)
	Aspek Mobilitas	seluruh jaringan	PDRB per kapita (juta Rp/kap/thn) Sangat Tinggi > 10 Tinggi > 5 Sedang > 2 Rendah > 1 Sangat Rendah < 1	Indeks Mobilitas > 5 > 2 > 1 > 0,5 > 0,2	

Sumber : Departemen pemukiman dan prasarana wilayah, 2003

2. Untuk permasalahan ke dua model analisis yang di gunakan ialah analisis location quotient dengan rumusan sebagai berikut

$$LQ = \frac{X_{ij}/T_k}{X_i/T_p}$$

Dengan:

LQ = Nilai indeks LQ

X_{ij} = Sektor i Produksi pertanian kecamatan/desa j

X_i = Sektor i Produksi pertanian kabupaten

T_k = Total produksi pertanian kecamatan i

T_p = Total produksi pertanian kabupaten

- Untuk menjawab permasalahan ke tiga penulis menggunakan analisis korelasi untuk menentukan pengaruh Variabel X Infrastruktur jalan terhadap variabel Y sektor basis pertanian Kecamatan Tongauna menggunakan bantuan software SPSS V.16.0 for Windows Dengan pedoman derajat hubungan berdasar pada tabel pada tabel 2. Dengan membandingkan hasil perhitungan pada output SPSS dengan nilai yang tertera pada tabel pedoman, penulis menentukan derajat hubungan yang terjadi terhadap variabel X dan variabel Y.

Tabel 2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,41	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Muhalifa Jainudin (2014)

- Pada permasalahan keempat digunakan analisis regresi linear dengan terlebih dahulu data di uji dengan uji Normalitas menggunakan software SPSS v 16.0 dengan rumusan untuk mencari T tabel sebagai berikut

$$T \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1)$$

Dengan :

a = Tingkat kepercayaan 0,05

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel X

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian permasalahan pertama yakni Karakteristik infrastruktur transportasi darat di kecamatan Tongauna. Dari data yang didapatkan Kecamatan Tongauna memiliki panjang lapis permukaan yang beragam Dengan aksesibilitas, mobilitas dan konektivitas untuk tiap desa dengan cara hitung yang telah di uraikan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut dengan dasar penentuan tingkat pelayanan pada Tabel 1 SPM

Tabel 3. Hasil hitung Nilai IA Kecamatan Tongauna data Tahun 2017

No.	Desa/Kelurahan	kepadatan penduduk (jiwa/Km)	Indeks Aksesibilitas (IA)	
			Indeks Nilai	Keterangan
1	Puosu	124	0.34	Memenuhi

2	Sendang Mulyasari	467	3.02	Memenuhi
3	Mekar Sari	278	1.65	Memenuhi
4	Mataiwoi	140	0.82	Memenuhi
5	Tongauna	18	0.04	Tidak Memenuhi
6	Asao	40	0.16	Memenuhi
7	Lalonggowuna	24	0.07	Memenuhi
8	Momea	56	0.26	Memenuhi
9	Ambepulu	138	0.58	Memenuhi
10	Andeposandu	133	0.43	Memenuhi
	Rata-rata	142	0.74	Memenuhi

Tabel 4. Hasil Perhitungan IM Pertahun Kecamatan Tongauna

Tahun	PDRB per kapita (juta Rp/Kap/thn)	Indeks Mobilitas (IM)	Keterangan
2017	7.29	4.6	Memenuhi
2016	6.90	4.7	Memenuhi
2015	6.65	4.9	Memenuhi
2014	6.37	5.0	Memenuhi
2013	5.82	5.1	Memenuhi
2012	5.86	5.1	Memenuhi
2011	5.88	5.1	Memenuhi
2010	5.84	5.1	Memenuhi
2009	5.62	5.2	Memenuhi
2008	5.59	5.2	Memenuhi

Dari dua tabel di atas terlihat nilai indeks aksesibilitas dan mobilitas di Kecamatan Tongauna masih memenuhi standar yang tertera pada tabel 1 SPM. Berikut hasil perhitungan Konektivitas jaringan jalan di Kecamatan Tongauna pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil perhitungan indeks konektivitas Kecamatan Tongauna

No.	Desa/Kelurahan	Jaringan Jalan (α)	Nilai Konektivitas (β)
1	Pousu	13	1.3
2	Sendang Mulyasari	9	0.9
3	Mekar Sari	10	1
4	Mataiwoi	10	1
5	Tongauna	20	2
6	Asao	15	1.5
7	Lalonggowuna	16	1.6
8	Momea	12	1.2
9	Ambepulu	9	0.9
10	Andeposandu	7	0.7

Dalam menjawab permasalahan ke dua yakni Menentukan sektor basis pertanian bidang pangan yang ada di kecamatan Tongauna, dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Hitung Nilai LQ Bidang Pertanian Pangan Kec. Tongauna

	Padi Sawah	Padi ladang	Jagung	Kedelai	Kacang tanah	Kacang hijau	Ubi kayu	Ubi jalar
LQ	1.053	0	0.012	0.058	0	0	0.114	0
Hasil Panen (Ton/thn)	26346	0.00	1.560	11.090	0.000	0.000	95.53	0.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor basis pertanian bidang pangan Kecamatan Tongauna adalah komoditi padi sawah sehingga pada uji korelasi SPSS hasil panen padi sawah sebagai variabel Y di mana Jumlah rumah sebagai Y1, Luas kawasan pertanian (Y2), Jumlah fasilitas alat pertanian (Y3), Jumlah petani (Y4), Pendapatan petani (Y5), Jumlah buruh tani (Y6), Jumlah Penduduk (Y7), Jumlah kendaraan (Y8) dan infrastruktur jalan sebagai variabel X yang terdiri dari jalan dengan lapis permukaan aspal (X1), jalan kerikil (X2), jalan tanah (X3) dengan hasil out put SPSS sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Out Put Hubungan Antara Infrastruktur Transportasi Dan Hasil Pertanian Dengan Metode Pearson

		Hasil Panen Padi Sawah (Y)
Jalan Aspal (X1)	Pearson Correlation	.781
	Sig. (2-tailed)	0.008
	N	10
Jalan Kerikil (X2)	Pearson Correlation	.940
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	10
Jalan Tanah (X3)	Pearson Correlation	-.933
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	10

Untuk pengaruh variabel X hasil panen sektor basis terhadap variabel Y pengembangan wilayah dengan menggunakan software SPSS V 16.0 dengan hasil Out Put sebagai berikut

Tabel 8. Hasil Out Put pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

variabel Y	Variabel X	Sig.	R square
- Jumlah rumah (Y1)	Infrastruktur transportasi darat	0.010	0.737
- Luas kawasan pertanian (Y2)		0.000	0.985
- Jumlah fasilitas alat pertanian (Y3)	Jalan lapis aspal (X1)	0.000	0.809
- Jumlah petani (Y4)	Jalan lapis kerikil (X2)	0.100	0.587
- Pendapatan petani (Y5)	Jalan tanah (X3)	0.000	0.884
- Jumlah buruh tani (Y6)		0.012	0.589
- Jumlah Penduduk (Y7)		0.003	0.700
- Jumlah kendaraan (Y8)		0.007	0.617
	Rata-rata		0.739

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Infrastruktur transportasi darat di Kecamatan Tongauna yang berupa aspal 29.2%, dengan lapis permukaan kerikil 55,6% dan 15.2% tanah. Untuk aksesibilitas dengan nilai rata-rata 0,74 dan mobilitas dengan nilai rata-rata 5.0 masih memenuhi standar SPM bidang jalan dengan konektivitas paling tinggi terdapat pada Kelurahan Tongauna dengan nilai 2,0.
2. Kecamatan Tongauna memiliki sektor basis pertanian unggulan pada hasil pertanian pangan padi sawahnya dengan nilai LQ hasil panen 1,053

Saran

Berdasarkan Simpulan penelitian yang ada, maka saran yang diberikan adalah:

1. Perlu meningkatkan infrastruktur transportasi darat dengan cara membangun prasarana jalan dan sarana angkutan untuk jangka panjang.
2. Perlu memperkuat manfaat ekonomi dengan cara mengukur penghematan biaya operasional petani terutama petani pangan padi sawah sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani yang akan berpengaruh positif terhadap pengembangan wilayah Kecamatan Tongauna melalui infrastruktur transportasi daratnya.
3. Dalam hal biaya sosial yang perlu diperhatikan ialah meminimalkan kecelakaan lalulintas akibat infrastruktur tidak memadai di kondisi cuaca buruk yang menimbulkan kerugian materi bagi masyarakat Kecamatan Tongauna.

Untuk mengembangkan wilayah Kecamatan Tongauna Perlu memperhatikan sektor basis unggulan yang menjadi faktor paling berpengaruh, seperti perbaikan dan pengadaan konstruksi pendukung di bidang basis unggulannya seperti infrastruktur transportasinya.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. La Ode Muh. Magribi, MT selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Irwan Lakawa, ST, M.Si. selaku pembimbing II. yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya serta turut memberikan dukungan dan motivasi untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengarahkan penulis selama penyusunan artikel ini untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya

REFERENSI

- Anonim, 2001, Pedoman Standar Pelayanan Minimal Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan Dan Permukiman Dan Pekerjaan Umum, Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No.34/KPTS/M/2001
- Dashtestaninejad, H., Vaziri, M., Timmermans, H., 2016, Rural location-based activity generation: a case study of Iran Villages, international journal of transportation research Volume 8, issue 3.
- Enns, C, 2019. Infrastructure projects and rural politics in northern Kenya: the use of divergent expertise to negotiate the terms of land deals for transport infrastructure, The Journal of Peasant Studies, volume 46
- Jainuddin, M, 2014, Hubungan Antara Ketersediaan Buku Referensi Perpustakaan Dengan Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Perpustakaan SMPN 17 Kendari, Jurnal Fakultas SOSPOL Universitas HaluOleo.

- Magribi, L, O, M., Suharjo, A, 2004, Aksesibilitas dan pengaruhnya Terhadap Pembangunan Di Pedesaan ,Jurnal Transportasi Vol.4.
- Miro. 2012. "Pengantar Sistem Transportasi" ,Jakarta, penerbit Erlangga.
- Prapti, Rr, NSS., Suryawardhana E., Triyani D, 2015, Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang, J Dinamika Sosbud.
- Rianse, U., Putra, A, A., Magribi, L, O, M, 2018 , The Development Of Transportation Network Model To Support The Natural Resource Potential, jurnal Universitas Haluoleo Kendari, Indonesia.